

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Melalui Media Konkret Di Kelas IV SDN 55 Palembang**

Nuraini Apriliana\*<sup>1</sup>, Nur Kalimah<sup>2</sup>, Pipit Aripin<sup>3</sup>, Somakim<sup>4</sup>, Putri Mindarti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> PPG PGSD Program Study, FKIP, Sriwijaya University, Palembang

\*Correspondence email: [nurainiapriliaana050401@gmail.com](mailto:nurainiapriliaana050401@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi pada peserta didik kelas IV melalui menggunakan media benda konkret. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA tentang Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV SDN 55 Palembang dengan jumlah peserta didik sebanyak 32. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I hanya 15 peserta didik yang mendapat nilai di atas nilai capaian tujuan pembelajaran. Pada siklus II meningkat menjadi 28 peserta didik dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 84,06. Kesimpulan dari penelitian perbaikan pembelajaran penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Media Konkret.

***Abstract.** This research aims to determine the improvement in science learning outcomes regarding Plants as the Source of Life on Earth in class IV students through using concrete objects as media. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class IV students in the science subject about Plants, the Source of Life on Earth. The data source for this research is Class IV students at SDN 55 Palembang with a total of 32 students. The research was conducted in semester 1 of the 2024/2025 academic year. The research was carried out for 2 cycles. The data collected is quantitative and qualitative data. Quantitative data is data obtained from the results of formative tests in each cycle. Meanwhile, qualitative data is in the form of observations in each learning cycle. The data obtained is then consulted with the success criteria to determine student learning outcomes. The learning outcomes of students in the first cycle were only 15 students who got a score above the learning objective achievement score. In cycle II it increased to 28 students and the average class score in cycle II was 84.06. Conclusions from research on improving learning using concrete object media can improve the learning outcomes of class IV students in science subjects.*

***Keywords:** Learning Outcomes, Media Specifically.*

### **PENDAHULUAN**

Sebagai seorang guru tentu saja menginginkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar tercermin dari kognitif menyangkut kecerdasan atau intelektualitasnya, seperti pengetahuan yang dikuasai maupun cara berpikir, afektif menyangkut aspek perasaan dan emosi, dan psikomotorik mencakup kemampuan yang menyangkut ketrampilan fisik dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 menetapkan bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPAS di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang

mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar peserta didik, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik dan memberikan rangsangan ke pada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Dari hasil tes yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial materi jenis-jenis sumber daya alam diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, yaitu dari 32 peserta didik kelas IV yang mengalami ketidak tuntas belajar sebanyak 15 peserta didik sisanya 17 peserta didik mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 48. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 55 Palembang belum mengalami ketuntasan belajar. Pembelajaran di kelas belum memanfaatkan secara maksimal berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan Menggunakan Media Benda Konkret di kelas IV SDN 55 Palembang.

Menurut Retno & Mustika (2021:3), media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Pengertian media benda konkret juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Aisyah & Wibowo (2015:3), menyatakan bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan. Selanjutnya juga menjelaskan bahwa ditinjau dari sifatnya alat peraga dibedakan menjadi tiga, yaitu: alat-alat peraga yang asli, alat-alat peraga dari benda pengganti, alat-alat yang terbuat dari benda abstrak. Maka, dapat disimpulkan bahwa Benda Konkret ini merupakan benda yang sebenarnya, benda/media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Media benda konkret memiliki fungsi selain untuk memberi pengalaman nyata dalam kehidupan siswa juga berfungsi untuk menarik minat belajar siswa. Penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran membawa dampak yang sangat luas terhadap pola pembelajaran tingkat sekolah dasar. Sebagian besar materi pembelajaran di SD bersifat imajinatif baik rasional maupun tidak, baik yang menyangkut saintifik dan non sains. Hal tersebut berbeda dengan pola pembelajaran sekolah kejuruan yang mutlak harus menampilkan media asli ke dalam ruang belajar. Akan tetapi dengan luasnya bidang pembelajaran di SD yang meliputi IPAS, Matematika, Bahasa hingga keterampilan sehingga menyulitkan kita apabila semua pembelajaran harus dilengkapi dengan media asli. Sehingga, timbul gagasan untuk memanipulasi benda asli agar menjadi media yang mendekati asli. Hal tersebut akan memudahkan peserta didik untuk membangun struktur konsepnya di otak.

Menurut Mertania (2023:3), kelemahan media benda konkret antara lain memerlukan tambahan anggaran biaya pendidikan, memerlukan ruang dan tempat yang memadai jika media tersebut berukuran besar, apabila media yang diperlukan sulit didapat pada tempat tersebut, maka akan menghambat proses pembelajaran, baik guru atau peserta didik harus mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Namun, dari kelemahan penggunaan media benda konkret tersebut, tidak akan mengurangi manfaat atau memberikan dampak kerugian yang begitu besar terhadap proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam pelaksanaan tes terlihat ada beberapa peserta didik yang masih bekerja sama dengan temannya, kemudian peneliti menegurnya agar menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerja sama dengan ketentuan sekolah bahwa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 70. Skor hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perolehan Nilai Prasiklus Pada Siswa

No.	Nama Siswa	Penilaian	Keterangan
		Prasiklus	
1.	AAP	90	Tuntas
2.	AB	80	Tuntas
3.	AHS	70	Tuntas
4.	APF	70	Tuntas
5.	AF	10	Tidak Tuntas
6.	ASK	10	Tidak Tuntas
7.	AM	80	Tuntas
8.	AK	80	Tuntas
9.	DKA	20	Tidak Tuntas
10.	FA	85	Tuntas
11.	GMV	80	Tuntas
12.	GAH	75	Tuntas
13.	GSJ	80	Tuntas
14.	HAH	30	Tidak Tuntas
15.	IAD	10	Tidak Tuntas
16.	ICA	30	Tidak Tuntas
17.	KAR	40	Tidak Tuntas
18.	KMWA	80	Tuntas
19.	LAR	80	Tuntas
20.	MGPS	20	Tidak Tuntas
21.	MMM	20	Tidak Tuntas
22.	MRC	-	-
23.	NFS	80	Tuntas
24.	NRP	70	Tuntas
25.	NHK	30	Tidak Tuntas
26.	N	10	Tidak Tuntas
27.	PAN	40	Tidak Tuntas
28.	RRAZ	10	Tidak Tuntas
29.	RRO	10	Tidak Tuntas
30.	SFZ	10	Tidak Tuntas
31.	SDA	85	Tuntas
32.	STA	85	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1.550</b>	
	<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>48,43</b>	

Pelaksanaan pada siklus II di laksanakan selama 1 kali pertemuan. Data perolehan hasil belajar peserta didik ada peningkatan pada siklus II dalam pembelajaran terakhir, karena di sini peneliti hanya menggunakan II siklus pada mata pelajaran IPAS. Dimana, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perolehan Nilai Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Penilaian	Keterangan
		Prasiklus	
1.	AAP	100	Tuntas
2.	AB	100	Tuntas
3.	AHS	80	Tuntas
4.	APF	85	Tuntas
5.	AF	60	Tidak Tuntas
6.	ASK	60	Tidak Tuntas
7.	AM	100	Tuntas
8.	AK	95	Tuntas

**Nuraini Apriliana, Nur Kalimah, Pipit Aripin, Somakim, & Putri Mindarti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Melalui Media Konkret Di Kelas IV SDN 55 Palembang.**

9.	DKA	80	Tuntas
10.	FA	90	Tuntas
11.	GMY	100	Tuntas
12.	GAH	85	Tuntas
13.	GSJ	95	Tuntas
14.	HAH	70	Tuntas
15.	IAD	70	Tuntas
16.	ICA	80	Tuntas
17.	KAR	80	Tuntas
18.	KMWA	90	Tuntas
19.	LAR	100	Tuntas
20.	MGPS	80	Tuntas
21.	MMM	60	Tidak Tuntas
22.	MRC	50	Tidak Tuntas
23.	NFS	90	Tuntas
24.	NRP	100	Tuntas
25.	NHK	70	Tuntas
26.	N	70	Tuntas
27.	PAN	90	Tuntas
28.	RRAZ	80	Tuntas
29.	RRO	80	Tuntas
30.	SFZ	70	Tuntas
31.	SDA	100	Tuntas
32.	STA	100	Tuntas
	Jumlah	2.660	
	Rata-rata Nilai	83,12	

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah. Pada siklus II telah mencapai nilai ketuntasan belajar, selain itu kita juga bisa melihat perbandingan antara nilai siklus I, siklus II pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Perbandingan Nilai Siswa pada Siklus I & Siklus II

No.	Nama Siswa	Penilaian		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	AAP	90	100	
2.	AB	80	100	
3.	AHS	70	80	
4.	APF	70	85	
5.	AF	10	60	
6.	ASK	10	60	
7.	AM	80	100	
8.	AK	80	95	
9.	DKA	20	80	
10.	FA	85	90	
11.	GMY	80	100	
12.	GAH	75	85	
13.	GSJ	80	97	
14.	HAH	30	70	
15.	IAD	10	70	
16.	ICA	30	80	
17.	KAR	40	80	
18.	KMWA	80	90	
19.	LAR	80	100	

20.	MGPS	20	80	
21.	MMM	20	60	
22.	MRC	0	50	-
23.	NFS	80	90	
24.	NRP	70	100	
25.	NHK	30	70	
26.	N	10	70	
27.	PAN	40	90	
28.	RRAZ	10	80	
29.	RRO	10	80	
30.	SFZ	10	70	
31.	SDA	85	100	
32.	STA	85	100	
	<b>Jumlah</b>	<b>1.550</b>	<b>2.660</b>	
	<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>48,43</b>	<b>83,12</b>	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA dengan menggunakan media benda konkret mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi di Kelas IV. Peningkatan hasil belajar siswa selama berlangsung nya pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret, dapat dilihat pada data hasil tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rata-Rata Hasil Belajar

<b>Kegiatan</b>	<b>Rata-Rata</b>
Siklus I	48,43
Siklus II	83,12

## PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa uraian analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena nilai capaian tujuan pembelajaran di sekolah 70, maka target sudah tercapai dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS juga meningkat. Pada siklus I terlihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik mencapai 48,43%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan, pada siklus II telah mengalami peningkatan rata-rata kelas mencapai 83,12%, hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata kelas pada siklus II disebabkan adanya peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar. Peningkatan tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi pelajaran IPAS. Walaupun pada dasarnya media benda konkret bukan satu-satunya media yang bisa digunakan pada mata pelajaran IPAS, akan tetapi pada hal ini kenyataannya dapat membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPAS. Namun, hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para peserta didik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan lebih giat lagi agar motivasi peserta didik tentang materi yang dipelajari diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa melalui media benda konkret pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi Tumbuhan menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II. Nilai rata-rata peserta didik untuk setiap siklusnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan: Melalui media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari Siklus I hanya 15 peserta didik yang hasil belajarnya tuntas, meningkat menjadi 28 peserta didik pada siklus II. Hal ini dikarenakan, guru mampu menguasai langkah-langkah dalam menggunakan media benda konkret.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Media benda konkret sebaiknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan gunakan yang sudah dikenal peserta didik agar lebih mudah diingat. 2) Lakukan tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik lebih memahami materi yang sudah diajarkan. 3) Penataan kelas yang variatif membuat kegiatan pembelajaran menjadi komunikatif. 4) Guru diharapkan terus mengikuti perkembangan dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik. 5) Media benda konkret perlu dilakukan secara konsisten sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., & Wibowo, E. W. (2015). Meningkatkan hasil belajar Matematika pada Pokok Bahasan Pengukuran dengan menggunakan Alat Peraga Tangga Satuan Ukur Panjang. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 2(1), 15-24.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Mertania, S. (2023). Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang jenis sumber daya alam dengan menggunakan media Benda Konkret di SDN 02 Kelapa Tujuh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 99-109.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Retno, N.S., & Mustika, S. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika siswa Kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 3(1), 1-18.